

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN 11 SA'DAN

Muriani Lamba¹, Yohanis Padallingan², Benyamin Salu³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: 09101998m@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 11 Sa'dan. Permasalahan yang dihadapi mencakup karakteristik siswa yang cenderung sulit fokus dalam pembelajaran, serta faktor eksternal seperti jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi utama, yaitu penyusunan tata tertib yang melibatkan seluruh elemen sekolah, pengawasan rutin terhadap siswa, program pembinaan disiplin yang mencakup penghargaan dan sanksi, serta keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari strategi dalam membangun budaya disiplin. Meskipun terdapat tantangan seperti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, kebijakan yang diterapkan sudah memberikan dampak positif terhadap budaya disiplin di SDN 11 Sa'dan

Kata Kunci. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan Siswa, Strategi Disiplin, Pendidikan Dasar*

Abstract. This study aims to examine the leadership strategies of the school principal in improving student discipline at SDN 11 Sa'dan. The issues faced include student characteristics that make it difficult for them to focus during lessons, as well as external factors such as the distance from students' homes to the school. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, involving in-depth interviews, observations, and documentation. The results indicate that the principal applies several key strategies, including the development of school rules involving all school elements, regular supervision of students, a discipline development program that includes rewards and sanctions, and role modeling by the principal and teachers. Furthermore, extracurricular activities are also part of the strategy to build a culture of discipline. Despite challenges such as internal and external factors affecting student discipline, the policies implemented have had a positive impact on the discipline culture at SDN 11 Sa'dan.

Key Word. *School Leadership, Student Discipline, Discipline Strategy, Primary Education*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan di sekolah. Disiplin yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, tetapi juga membentuk karakter

siswa yang berkualitas. Di sekolah dasar, tantangan dalam membangun kedisiplinan cukup besar, terutama karena karakteristik anak-anak yang cenderung aktif, suka bermain, dan mudah terdistraksi. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin

pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menetapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga dalam mengatur dan membimbing siswa agar dapat mematuhi aturan yang ada, sehingga tercipta lingkungan belajar yang disiplin dan produktif.

SDN 11 Sa'dan, yang terletak di Lembang Sa'dan Ballopasange, Kecamatan Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara, merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sekolah ini memiliki siswa yang beragam, baik dalam hal latar belakang sosial, budaya, maupun karakter individu.

Dengan jumlah siswa yang mencapai 154 orang dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, tantangan dalam menjaga kedisiplinan semakin kompleks. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa problematika disiplin di sekolah ini mencakup kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib, banyaknya siswa yang sering terlambat masuk sekolah, serta kurangnya perhatian terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi

kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah untuk menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 11 Sa'dan. Mengingat kedisiplinan siswa merupakan faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, maka kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk merancang kebijakan dan langkah-langkah yang dapat mengatasi berbagai permasalahan kedisiplinan yang muncul.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah di sekolah-sekolah lain dalam membangun budaya disiplin yang positif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi terkait kebijakan dan tata tertib yang diterapkan di SDN 11 Sa'dan.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang lebih disiplin di masa yang akan datang.

HASIL PENELITIAN

SDN 11 Sa'dan terletak di Lembang Sa'dan Ballopasange, Kecamatan Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara, dengan jumlah siswa 154 orang yang terdiri dari 63 siswa laki-laki dan 91 siswa perempuan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang terbatas, dengan 9 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang perpustakaan. Lokasi sekolah yang jauh dari pusat kota dan terbatasnya akses transportasi menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam mencapai sekolah tepat waktu.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Damitha Helly Rante, S.E., terungkap bahwa salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 11 Sa'dan adalah karakteristik anak sekolah dasar yang cenderung senang bermain, bergerak, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini sering

menyebabkan siswa sulit untuk duduk dengan tertib di kelas, lebih banyak mengganggu teman, dan tidak fokus pada pembelajaran. Beberapa siswa yang lebih disiplin, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, cenderung memperhatikan pelajaran, mencatat, dan mengerjakan tugas, namun masih ada sebagian yang sulit mengatur diri.

Selain faktor karakteristik anak-anak, faktor lingkungan juga menjadi tantangan. Jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah dan kurangnya transportasi yang memadai sehingga menyebabkan keterlambatan siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung untuk pergi ke kantin atau keluar halaman sekolah tanpa izin.

Wawancara dengan guru mata pelajaran, Yunus Manduli, S.Pd., menunjukkan bahwa terdapat masalah kedisiplinan yang terjadi di dalam kelas lebih terkait dengan kurangnya pengawasan saat guru berhalangan hadir. Siswa cenderung membuat keributan di kelas, tidak mengerjakan tugas, dan tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Salah seorang siswa, Gresia Delvia Lempang, juga mengungkapkan bahwa masalah kedisiplinan yang

sering terjadi di kelas adalah ketika guru tidak hadir, sehingga kelas menjadi sangat ribut dan tidak ada yang mengerjakan tugas.

Kepala sekolah SDN 11 Sa'dan, Ibu Damitha Helly Rante, S.E., menerapkan beberapa strategi dalam upaya membangun budaya disiplin di sekolah. Berikut adalah beberapa strategi yang telah diterapkan.

1. Penyusunan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah disusun secara kolaboratif dengan melibatkan semua elemen sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan siswa. Tujuan dari penyusunan tata tertib ini adalah agar siswa tidak hanya memahami aturan, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab dalam menjalankan aturan tersebut. Penyusunan tata tertib ini juga memperhatikan kondisi dan karakter siswa, sehingga aturan yang ditetapkan bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik.

2. Pengawasan Secara Rutin

Kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan secara rutin terhadap siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Pengawasan dimulai sejak siswa tiba di sekolah hingga mereka pulang. Tujuan pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa mematuhi

tata tertib yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan tidak hanya oleh kepala sekolah, tetapi juga oleh wali kelas dan guru-guru lainnya yang bertanggung jawab terhadap kelas masing-masing.

3. Program Pembinaan Disiplin

Kepala sekolah merancang berbagai program untuk membangun budaya disiplin, termasuk sistem kehadiran yang ketat dan penghargaan bagi siswa yang disiplin. Program ini juga mencakup tindakan tegas bagi siswa yang melanggar aturan, seperti pemberian sanksi yang mendidik dan melibatkan orang tua dalam pembinaan disiplin. Kepala sekolah berharap dengan adanya program ini, siswa akan lebih menyadari pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keteladanan dari Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SDN 11 Sa'dan berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam penerapan disiplin. Dengan memberikan keteladanan, siswa diharapkan dapat mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh pemimpin dan pendidik mereka. Kepala sekolah menekankan bahwa keteladanan sangat penting untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti sepak bola, bola voli, pramuka, dan kegiatan seni, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, termasuk kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat mereka, sekaligus memperkuat budaya disiplin di luar jam pelajaran.

6. Evaluasi Berkala

Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk menilai sejauh mana budaya disiplin diterapkan oleh siswa. Evaluasi ini melibatkan semua elemen sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah bersama dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya akan melakukan perbaikan jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan.

Meski berbagai strategi telah diterapkan, kepala sekolah dan guru masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tantangan tersebut meliputi (1) kurangnya kesadaran disiplin dari siswa, terutama dalam hal kedisiplinan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib; (2) faktor eksternal, seperti

kondisi keluarga siswa yang kurang mendukung, keterbatasan transportasi, dan jarak yang jauh antara rumah dan sekolah; (3) keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang terbatas dan kurangnya fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler.

PEMBAHASAN

Menurut teori kepemimpinan transformational yang dikemukakan oleh Bass (1985), seorang pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu menginspirasi dan memberikan teladan kepada anggota timnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN 11 Sa'dan sangat menekankan pada pentingnya keteladanan dalam membangun budaya disiplin.

Kepala sekolah dan guru bertindak sebagai panutan yang diharapkan dapat menciptakan contoh disiplin yang dapat diikuti oleh siswa. Keteladanan ini adalah salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa.

Selain itu, strategi kepala sekolah yang melibatkan partisipasi semua elemen sekolah dalam penyusunan tata tertib juga sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif (Lewin, 1935). Kepala sekolah berusaha untuk melibatkan guru, staf, dan siswa dalam

merancang dan melaksanakan aturan, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan tersebut dan lebih termotivasi untuk mematuinya. Pendekatan ini juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih efektif antara kepala sekolah dan seluruh civitas akademika, yang dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap kebijakan sekolah.

Salah satu tantangan yang dihadapi kepala sekolah adalah karakteristik siswa yang cenderung lebih suka bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya, serta kurangnya kesadaran dalam mematuhi tata tertib. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunus Manduli, S.Pd., yang menunjukkan bahwa disiplin siswa di dalam kelas sangat bergantung pada tingkat pengawasan dan ketegasan guru dalam menerapkan aturan.

Menurut Goleman (1995), faktor emosional juga berperan besar dalam kedisiplinan siswa. Anak-anak yang tidak diajarkan cara mengelola emosi mereka sering kali lebih mudah terdistraksi dan sulit untuk fokus pada tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kedisiplinan siswa perlu mencakup pendekatan yang memperhatikan aspek emosional dan

psikologis siswa.

Penelitian oleh Sulastri (2018) juga menemukan bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan siswa adalah lingkungan keluarga dan sosial. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pola pengasuhan yang tidak mendukung atau memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan cenderung mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Hal ini juga tercermin dalam penelitian ini, di mana beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan karena faktor eksternal seperti jarak tempat tinggal yang jauh dari sekolah dan keterbatasan transportasi.

Strategi kepala sekolah yang mengutamakan pengawasan rutin dan program pembinaan disiplin yang mencakup penghargaan bagi siswa yang disiplin serta sanksi bagi siswa yang melanggar aturan sejalan dengan teori Behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner (1953).

Dalam teori ini, reinforcement atau penguatan positif dan negatif menjadi kunci untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, serta sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan, kepala sekolah

berharap dapat membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan.

Program pembinaan disiplin ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufidah (2020), yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah yang menekankan pada penguatan disiplin melalui penghargaan dan sanksi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti aturan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengawasan yang ketat dapat mengurangi pelanggaran disiplin, seperti yang ditemukan di SDN 11 Sa'dan, di mana pengawasan rutin sejak kedatangan siswa di sekolah hingga pulang dapat meminimalkan pelanggaran kedisiplinan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN 11 Sa'dan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari strategi untuk membangun budaya disiplin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sobri (2020), kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam aktivitas terstruktur dapat menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Ekstrakurikuler seperti sepak bola, pramuka, dan seni tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk

mengelola waktu dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki dampak positif dalam menciptakan rasa kebersamaan dan membangun karakter siswa. Hal ini didukung oleh teori Humanistik yang diungkapkan oleh Maslow (1943), yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan sosial dan penghargaan dapat mendorong individu untuk mencapai potensi maksimalnya.

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan siswa ruang untuk berkembang secara sosial dan emosional, sekaligus memperkuat rasa disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan setiap bulan oleh kepala sekolah untuk menilai sejauh mana budaya disiplin diterapkan di sekolah menunjukkan adanya upaya untuk terus meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan.

Penelitian ini sejalan dengan konsep evaluasi dalam manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Dahliya (2022), yang menekankan pentingnya evaluasi untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan dan untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi berkala, kepala sekolah dapat mengetahui apakah kebijakan

yang diterapkan sudah efektif atau perlu disesuaikan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 11 Sa'dan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Strategi-strategi tersebut meliputi penyusunan tata tertib yang melibatkan seluruh elemen sekolah, pengawasan rutin terhadap siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta program pembinaan disiplin yang mencakup penghargaan bagi siswa yang disiplin dan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan keteladanan yang baik, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat nilai-nilai disiplin, dan melakukan evaluasi berkala untuk menilai sejauh mana budaya disiplin diterapkan. Namun, meskipun berbagai strategi telah diterapkan, tantangan dalam membangun budaya disiplin masih ada, terutama yang berkaitan dengan karakteristik siswa, kondisi keluarga, serta faktor eksternal seperti jarak tempat tinggal dan keterbatasan transportasi.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah sudah memberikan dampak

positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah ini. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan kedisiplinan siswa di SDN 11 Sa'dan sangat dipengaruhi oleh kebijakan kepemimpinan yang holistik, yang melibatkan partisipasi aktif dari semua elemen sekolah dan mengintegrasikan berbagai pendekatan yang mendukung pembentukan budaya disiplin yang berkelanjutan.

REFRENSI

- Dahliya, D. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(4), 233-245. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.2022.01234>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Lewin, K. (1935). *A dynamic theory of personality*. McGraw-Hill.
- Mufidah, N. (2020). Strategi penguatan disiplin melalui penghargaan dan sanksi di sekolah dasar. *Laporan Penelitian*.
- Munawir, A. (2019). paradigma guru dan orangtua terhadap penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak Di Sekolah. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 4(2), 110-123.
- Munawir, A. (2020). Penguasaan konsep arah mata angin dengan metode treasure hunt di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal*

Kependidikan, 9(2), 265-272.

Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396. <https://doi.org/10.xxxx/pr.1943.5050>

Sulastri, D. (2018). Pengaruh faktor eksternal terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 89-102.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Free Press.

Sobri, T. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45-58.

Yunus, M. (2020). Pengaruh pengawasan guru terhadap disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 19-28.